

MENGAPA CAT MINYAK DIGEMARI UNTUK MELUKIS

Oleh:

MARDIJONO

No. Mhs. 234/I/053323

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat ujian
untuk mengakhiri tingkat
Sarjana Muda



KT007289

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA INDONESIA "ASRI"

YOGYAKARTA

Jurusan Seni Lukis

1972

Skripsi ini diterima oleh sidang penguji
Ujian Sarjana Muda, Sekolah Tinggi Seni
Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta tahun
Akademi 19 , yang diselenggarakan
pada hari tanggal

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia
"ASRI" Yogyakarta.

Panitia Ujian Sarjana Muda

Ketua

.....

Sekretaris,

..... Sudarso p. MA

Pembina Skripsi I,

.....

Pembina Skripsi II,

.....

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	111
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
BAB	
I. SEJAK KAPAN DITEMUKAN CAT MINYAK	3
Tinjauan mengenai penemuan cat minyak dan perkembangannya.	3
II. PERKEMBANGAN CAT MINYAK DI BARAT SEBAGAI MEDIA UNTUK MELUKIS	7
Beberapa fleksibilitas cat minyak dibanding dengan cat air, tempera dan pastel.	7
III. PERANAN CAT MINYAK SEBAGAI MEDIA MELUKIS DI BARAT SEKARANG	40
Peranan cat minyak dalam seni kontemporer	40
Sedikit perbandingan cat minyak dengan acrylic	47
IV. PERANAN CAT MINYAK SEBAGAI MEDIA MELUKIS DI INDONESIA SEKARANG	52
Tinjauan seni lukis di Indonesia dan peranan cat minyak.	52
V. KESIMPULAN	61
BIBLIOGRAFI	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Reproduksi Lukisan Peter Paul Rubens	5
2. Reproduksi lukisan Georges Seurat	12
3. Reproduksi lukisan Eduard Manet	14
4. Reproduksi lukisan Vincent Van Gogh "Malam penuh Bintang"	15
5. Reproduksi lukisan Paul Gauguin "The Vision after the Sermon, Jacob Wrestling with the Angel"	17
6. Reproduksi lukisan Raoul Dufy "Homage to Mozart"	20
7. Reproduksi lukisan Georges Rouault	21
8. Reproduksi lukisan Marc Chagall "The Red Sun"	23
9. Reproduksi lukisan Wassily Kandinsky "Composition"	24
10. Reproduksi lukisan Pablo Picasso "Les Femmes d'Alger (O. J. R. M.)"	27
11. Reproduksi lukisan Pablo Picasso "Potret dari Ambrose Vollard"	29a
12. Reproduksi lukisan Fernand Leger "Contrast of Form"	30
13. Reproduksi lukisan Pablo Picasso "Guernica"	38
14. Reproduksi lukisan Jackson Pollock "One"	41
15. Reproduksi lukisan Willem de Kooning "Suburb in Havana"	42
16. Reproduksi lukisan Robert Motherwell "Elegy of the Spanish Republic"	43
17. Reproduksi lukisan Philip Guston "The Clock"	44
18. Reproduksi lukisan Frans Kline "Painting"	45

Gambar

Halaman

19. Reproduksi lukisan S. Sudjojono

"Didepan kelambu terbuka"

55

20. Reproduksi lukisan Abas Alibasyah

"Wajah-wajah keluarga"

58



KATA PENGANTAR

"Mengapa cat minyak digemari untuk melukis" suatu masalah yang perlu mendapat pembahasan. Semenjak Jan dan Huybrecht Van Eyck pada abad keempat belas menemukan cat minyak sebagai media untuk melukis sampai abad 20 ini, dimana hampir semua pelukis di Barat dan Indonesia menggemari cat minyak sebagai media untuk melukis.

Mengapa cat minyak digemari untuk melukis? Hal ini disebabkan karena cat minyak mempunyai fleksibilitas yang besar bila dibandingkan dengan media melukis yang lain seperti cat air, tempera, pastel dan lain-lain.

Masalah fleksibilitas cat minyak inilah yang menjadi pokok penyusunan dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Fadjar Sidik, Dosen Pembina Skripsi, Bapak Drs. Sudarmaji, Dosen Pembina Vak dan Bapak Soedarso Sp. M.A. Kepala Bagian Pengajaran serta Bapak Fadjar Sidik, Ketua Jurusan Seni Lukis atas segala petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Pula ucapan terimakasih bagi dosen-dosen, asisten-asisten dan Ibu Susilowati dan Staf Perpustakaan serta segenap pegawai ASRI yang banyak sekali membantu sehingga terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan dan mudah-mudahan skripsi ini akan bermanfaat pula.

Penulis

PENDAHULUAN

Mengapa cat minyak digemari untuk melukis, adalah suatu masalah yang menurut pendapat penulis perlu dibahas, mengingat bahwa peranan cat minyak dalam senilukis khususnya dan seni rupa umumnya sangat besar.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi ini. Kalau kita menelaah perkembangan seni lukis di dunia, maka dapat kita saksikan bahwa mulai sejak abad keempat belas yaitu dengan penemuan Van Eyck bersaudara yaitu Jan van Eyck melukis dengan media cat minyak dan memperluasnya hingga abad kedua puluh ini, maka timbul pertanyaan apakah sebenarnya cat minyak dapat bertahan demikian lamanya.

Timbul pertanyaan pula, mengapa media melukis yang lain seperti cat air, tempera dan pastel tidak demikian luas penaklukkannya. Penelitian lebih lanjut berdasarkan data-data, menunjukkan hal ini disebabkan karena cat minyak mempunyai fleksibilitas yang besar dan mempunyai keunggulan serta kelebihan, apabila dibandingkan dengan media melukis yang lain seperti cat air, tempera dan pastel.

Faktor fleksibilitas yang besar inilah yang menyebabkan cat minyak digemari untuk melukis dan dapat bertahan demikian lamanya.

Berbicara mengenai fleksibilitas yang besar dari cat minyak, hal ini dapat ditinjau dari berbagai segi fleksibilitas yaitu fleksibilitas dalam dasar atau ground untuk me-

lukis dapat mempergunakan kanvas, kaca, hardboard, aluminium fleksibilitas dalam warna yaitu bahwa cat minyak mempunyai warna yang banyak, misalnya cat minyak merk Rembrandt berjumlah seratus empat warna; fleksibilitas dalam alat atau tool yaitu melukis dapat mempergunakan kuas, palet, tangan atau jari, bambu, disemprot, dituangkan; Fleksibilitas dalam tehnik seperti alla prima, transparent, opaque, mix media, texture; fleksibilitas dalam medium yaitu dapat memakai berbagai minyak yaitu lynolie, tepertyn dicampur lynolie, papaver olie; fleksibilitas dalam ukuran yaitu lukisan cat minyak dapat berukuran besar seperti "Guernica"-nya Picasso berukuran 350 X 760 cm dan yang kecil lukisan Paul Klee berukuran 10 X 8 inch.

Faktor fleksibilitas inilah yang menentukan cat minyak digemari untuk melukis. Mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini berdasarkan bibliografi perpustakaan STSRI ASRI, "Sejarah Perkembangan Senilukis Modern" oleh Soedarso Sp.M.A., "Persagi sebagai pelopor kebangunan seni-rupa Indonesia modern", oleh Soedarmadji, catatan kuliah kritik seni oleh Bapak Fadjar Sidik, catatan kritik seni oleh Drs. Sudarmaji serta pemotretan-pemotretan yang dianggap perlu untuk lebih menjelaskan uraian dalam skripsi ini. Adapun garis besar dari skripsi ini ialah sejak kapan ditemukan cat minyak di Barat sebagai media untuk melukis, peranan cat minyak sebagai media melukis di Indonesia sekarang, kemudian kesimpulan.

BAB I

SEJAK KAPAN DITEMUKAN CAT MINYAK

Apabila kita menelaah Sejarah Perkembangan Senilukis maka dapat diketahui bahwa cat minyak diketemukan pada abad keempatbelas oleh pelukis bangsa Belanda ialah Van Eyck bersaudara. Sekitar tahun 1420 muncullah dua bersaudara Van Eyck, yaitu Jan van Eyck dan Huybrecht van Eyck, dua pelukis yang melukis dengan media cat minyak, dengan tehnik melukis yang mengherankan dan merupakan dua pelukis yang terbesar dari Eropa Utara pada jamannya.¹

Hal ini diperkuat pula dengan disebatnya Van Eyck bersaudara sebagai penemu cat minyak. "Minyak dan vernis" menurut Sir Charles Holmes, kritikus modern bangsa Inggris, telah lama dipakai sebagai pelindung pada peraukan karya-karya tempera/lukisan dimana warna-warna dicampur dengan cat air yang dicampur kuning telur dan getah, namun Van Eyck bersaudara adalah pelukis-pelukis yang pertama kali membuat minyak sebagai media yang jelas dan mudah, sehingga dapat untuk melukis. Seni terbesar bangsa Flanders (sekarang bagian dari Perancis, Belgia dan Nederland) dimulai dari Van Eyck bersaudara dan berakhir dua ratus kemudian sampai Rubens.

Kesejahteraan bangsa Flanders, menjadi pembicaraan bangsa Eropa, kota-kota terkecuali dibawah kerajaan feodal, dimana-mana adalah masyarakat yang bersendikan demo-

¹Van Loon Hendrik, The Arts, Simon and Schuster, New York, 1937, hal. 273.

mokrasi semangat dari rakyat adalah kuat dan tulus hati. Bertalian dengan kesejahteraan materi, senilukis berkembang sampai mencapai tingkat yang baik sekali yang merupakan gambar yang akhir untuk membedakan seniman modern. Sekarang hampir enam ratus tahun sejak Van Eyck bersaudara dan pengikut-pengikutnya melukis potret untuk altar, namun nampaknya seperti dikerjakan kemarin.

Penemuannya merupakan hadiah yang menakjubkan penduduk untuk memperingatinya digereja St. Bavon, tulang dari tangan kanan Huybrecht Van Eyck dinakamkan dalam peti dan diletakkan diatas pintu gereja sebagai benda suci. Dengan diketemukannya cat minyak sebagai media untuk melukis maka terbukalah pandangan-pandangan baru dalam seni lukis di Eropa. Dengan mempergunakan cat minyak memungkinkan untuk melukis meniru alam, suatu tehnik yang sukar dilakukan bila melukis dengan media tempera yang cepat kering, karena cat minyak dapat menimbulkan gradasi dari tone dan warna dengan kedalaman dan kejernihan.

Mulai dari Van Eyck bersaudara seni lukis selalu bertambah maju kearah kebenaran visuil melalui pelukis Titisan, Rubens, Antony van Byck., Rembrandt dan sebagainya sampai Velasques dan Goya. Pada Velasques dan Goya, kita dapat melihat penggambaran visuil yang murni, tetapi harus menepatkan Rembrandt lebih terkemuka.



Reproduksi lukisan Rubens. Cat minyak
diatas kanvas.

tret dan lukisan-lukisan pemandangan alam. Pelukis Cennato, Guardi, Rubens, Claude, Poussin dan sebagainya, tidak seorangpun dari pelukis-pelukis pemandangan alam, atau pelukis-pelukis pemandangan dimana ada manusia, dapat mengikuti kebenaran pandangan visual yang ditemukan pada karya Velasquez dan Goya.

Hanya pelukis bangsa Inggris Constable-lah yang dapat membuka mata seniman Eropa kepada gambaran keindahan alam sebagai dilihat oleh mata. Constable membawa kanvas keluar studio dan melukis alam langsung diobyeknya dan hasilnya sama bagusnya dengan kalau Goya dan Velasquez melukis dalam studio.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah lukisan pemandangan alam, kita dapat merasakan kesegaran alam dengan angin dan hujan; sinar memutih dari awan-awan, awan-awan kalau yang berat dan iklim di Inggris, Percikan air hujan diatas daun-daun.

Pameran Constable menimbulkan sensasi. Pengaruh Constable pada pelukis-pelukis pemandangan alam sangat besar dan jauh hingga Delacroix, pelukis besar Romantisme sangat terpengaruh.

Impressionisme adalah perkembangan dari pandangan visuil yang baru. Perkembangan ini melalui Delacroix, Millet, Corot, Courbet dan berakhir dengan impressionisme yang ekstrim dari Monet, Sisley dan Pissarro.

Hanya pelukis bangsa Inggris Constable-lah yang dapat membuka mata seniman Eropa kepada gambaran keindahan alam sebagai dilihat oleh mata. Constable membawa hasilnya keluar studio dan melukis alam langsung diobyeknya dan hasilnya sama bagusnya dengan kalau Goya dan Velasquez melukis dalam studio.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah lukisan pemandangan alam, kita dapat merasakan kesegaran alam dengan angin dan hujan; sinar menutih dari awan-awan, awan-awan kelabu yang berat dan iklim di Inggris, Percikan air hujan dan daun-daun.

Pameran Constable menimbulkan sensasi. Pengaruh Constable pada pelukis-pelukis pemandangan alam sangat besar dan jauh hingga Delacroix, pelukis besar Romantisme sangat terpengaruh.

Impressionisme adalah perkembangan dari pandangan visual yang baru. Perkembangan ini melalui Delacroix, Millet, Corot, Courbet dan berakhir dengan impressionisme yang ekstrim dari Monet, Sisley dan Pissarro.